

Pengertian dan Konsep Pendidikan Orang Dewasa

Prof. Dr. Ir. H.R. Soedijanto Padmowihardjo



PENDAHULUAN

Pada Modul ini dibahas mengenai ”Pengertian dan Konsep Pendidikan Orang Dewasa”. Hal ini sebaiknya dipahami oleh penyuluh pertanian karena penyuluhan pertanian hakikatnya adalah pendidikan orang dewasa yang cara merencanakannya, melaksanakannya, dan mengevaluasinya sangat berbeda dengan bentuk pendidikan lainnya.

TUJUAN PEMBELAJARAN

Dengan mempelajari modul ini, Anda diharapkan mengerti tentang pengertian dan konsep pendidikan orang dewasa. Sebagai penjabaran dari tujuan tersebut, setelah mempelajari modul ini Anda diharapkan dapat:

1. menjelaskan pengertian pendidikan orang dewasa (andragogi);
2. menjelaskan perbedaan antara orang dewasa dan anak-anak;
3. menjelaskan implikasi perbedaan antara orang dewasa dan anak-anak dalam andragogi dan pedagogi.

KEGIATAN BELAJAR 1

Pengertian Pendidikan Orang Dewasa

Malcolm Knowles (1970) di dalam bukunya yang berjudul *The Modern Practice of Adult Education* menulis antara lain sebagai berikut.

Sebagian besar dari apa yang telah kita ketahui tentang belajar adalah berasal dari hasil penelaahan cara belajar pada anak-anak dan binatang. Sebagian besar dari apa yang telah kita ketahui tentang mengajar adalah berasal dari pengalaman mengajar anak-anak dalam kondisi kehadiran yang diharuskan. Sebagian besar teori tentang transaksi belajar/mengajar adalah berdasarkan definisi pendidikan sebagai suatu proses memindahkan atau meneruskan kebudayaan.

Dari anggapan atau pandangan tersebut di atas maka timbullah istilah **Pedagogi** yang berasal dari Bahasa Latin *paedo* yang berarti anak-anak dan *agogos* yang berarti memimpin atau membimbing. Jadi, Pedagogi adalah ilmu tentang bagaimana memimpin atau membimbing anak-anak, yang secara singkat disebut ilmu mengajar anak-anak.

Namun, dalam perjalanan sejarah seterusnya kata anak-anak tersebut menjadi hilang sehingga Pedagogi diartikan sebagai ilmu mengajar. Bahkan di dalam buku-buku tentang pendidikan orang dewasa tercantum istilah *The Pedagogy of adult education* atau ilmu mengajar orang dewasa.

Tentunya istilah tersebut tidak benar. Lalu di kemudian hari lahirlah istilah **Andragogi**, yang berasal dari Bahasa Latin *andro* yang berarti orang dewasa (*adult*) dan *agogos* yang berarti memimpin atau membimbing. Jadi Andragogi adalah ilmu bagaimana memimpin atau membimbing orang dewasa atau ilmu mengajar orang dewasa.

Pendidikan orang dewasa atau andragogi adalah ilmu bagaimana memimpin atau membimbing orang dewasa; atau ilmu mengajar orang dewasa.

Andragogi menstimulasi orang dewasa agar mampu melakukan proses pencarian dan penemuan ilmu pengetahuan yang mereka butuhkan dalam kehidupan. Andragogi pada hakikatnya berlangsung terus-menerus, tiada henti-hentinya selama manusia masih hidup. Andragogi adalah identik dengan konsep *life long education* atau pendidikan sepanjang hayat. Di

dalam andragogi, hidup sendiri adalah proses belajar. Kong Fu Cu, seorang ahli satire China mengatakan:

Saya dengar dan saya lupa,
Saya lihat dan saya ingat,
Saya lakukan dan saya mengerti.

Dengan melakukan sesuatu yang berkaitan dengan kehidupan maka kita akan mengerti ilmu pengetahuan yang kita butuhkan untuk hidup. Jadi, semua yang kita lakukan sepanjang hidup ini adalah belajar, misalnya mengingat masa lalu, melakukan pekerjaan sekarang, atau merencanakan kegiatan yang akan datang. Dalam andragogi semua kehidupan kita adalah belajar, yaitu belajar sepanjang hayat dan belajar dari pengalaman.

Selama ini kita terkungkung oleh pengertian pendidikan yang sempit. Persepsi kita tentang pendidikan adalah pembelajaran yang berlangsung di ruangan kelas, dengan terdapatnya seorang pengajar yang melakukan proses transfer ilmu pengetahuan yang dibatasi rentang waktu tertentu. Pelajar secara bersama-sama masuk ke ruangan kelas dan bersama-sama pula mengakhiri pembelajarannya. Pendidikan adalah proses untuk mewariskan budaya-budaya yang dimiliki oleh generasi yang lalu kepada generasi sekarang.

Pada dasarnya, pendidikan adalah proses memfasilitasi seseorang untuk mencari dan menemukan ilmu pengetahuan yang dibutuhkan dalam kehidupan melalui proses belajar sehingga semua kegiatan manusia memiliki potensi yang dipergunakan untuk belajar. *I do and I understand*. Belajar dilakukan secara kontinu dari pengalaman kehidupan. Hal ini merupakan fokus utama dari andragogi atau pendidikan orang dewasa.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Jelaskan pengertian andragogi dan pedagogi!
- 2) Jelaskan pengertian pendidikan yang berkaitan dengan proses mewariskan kebudayaan dan penemuan ilmu pengetahuan!

Petunjuk Jawaban Latihan

Untuk dapat menjawab soal-soal latihan di atas, bacalah dengan teliti dan cermat tentang pengertian pendidikan orang dewasa.



RANGKUMAN

Pendidikan Orang Dewasa atau Andragogi adalah ilmu tentang memimpin atau membimbing orang dewasa atau ilmu mengajar orang dewasa. Pendidikan orang dewasa berbeda dengan konsep pendidikan untuk anak-anak, yang sering disebut dengan istilah pedagogi.

Perbedaan antara konsep andragogi dan pedagogi adalah bahwa konsep andragogi berkaitan dengan proses pencarian dan penemuan ilmu pengetahuan yang dibutuhkan manusia untuk hidup, sedangkan konsep pedagogi berkaitan dengan proses mewariskan kebudayaan yang dimiliki generasi yang lalu kepada generasi sekarang.



TES FORMATIF 1

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Sebagian besar dari apa yang kita ketahui tentang belajar adalah berasal dari hasil penelaahan cara belajar
 - A. binatang dan anak-anak
 - B. orang dewasa dan binatang
 - C. anak-anak
 - D. binatang

- 2) Konsep pedagogi berkaitan dengan proses
 - A. pencarian ilmu pengetahuan yang diperlukan untuk hidup
 - B. penemuan ilmu pengetahuan yang diperlukan untuk hidup
 - C. bagaimana memimpin atau membimbing anak-anak
 - D. bagaimana memimpin atau membimbing orang dewasa

- 3) Konsep andragogi berkaitan dengan proses
 - A. pewarisan kebudayaan yang dimiliki generasi yang lalu kepada generasi sekarang
 - B. transfer ilmu pengetahuan

- C. bagaimana memimpin atau membimbing anak-anak
 - D. bagaimana memimpin atau membimbing orang dewasa
- 4) Andragogi bertumpu pada belajar
- A. dari pengalaman dan belajar sepanjang hayat
 - B. dari pengalaman saja
 - C. sepanjang hayat tanpa pengalaman
 - D. dengan bimbingan orang lain
- 5) Pedagogi bertumpu pada belajar
- A. berpusat pada ilmu pengetahuan secara kontinyu
 - B. berpusat pada ilmu pengetahuan tetapi tidak kontinyu
 - C. dari pengalaman
 - D. sepanjang hayat

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali
80 - 89% = baik
70 - 79% = cukup
< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 2. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum dikuasai.

KEGIATAN BELAJAR 2

Perbedaan Orang Dewasa dan Anak-anak

Ada empat konsep yang dapat kita gunakan untuk membedakan antara orang dewasa dan anak-anak, yaitu sebagai berikut.

- A. Konsep diri.
- B. Konsep pengalaman.
- C. Konsep kesiapan belajar.
- D. Konsep perspektif waktu atau orientasi belajar.

A. KONSEP DIRI

Dari konsep ini orang disebut dewasa apabila dia mampu (1) mengambil keputusan bagi dirinya, (2) kemampuan memikul tanggung jawab, dan (3) kesadaran terhadap tugas serta perannya.

1. Kemampuan Mengambil Keputusan

Kemampuan mengambil keputusan merupakan kebalikan dari sifat ketergantungan yang menjadi ciri utama dari anak-anak. Perubahan dari sifat ketergantungan ke arah otonom adalah salah satu tanda seseorang mencapai kedewasaan secara kejiwaan. Jadi, kedewasaan seseorang tidak ditentukan oleh umurnya, tetapi lebih banyak oleh faktor kejiwaannya. Banyak pasangan suami istri yang sudah menikah lebih dari sepuluh tahun, tetapi kalau ada persoalan dalam rumah tangganya, sang suami kembali ke orang tuanya dan si istri pun demikian juga halnya. Pasangan suami dan istri yang demikian ini belum dapat disebut dewasa. Demikian pula seseorang yang selalu menggantungkan diri kepada orang lain dalam segala hal, orang ini pun dapat dikatakan belum dewasa. Bertolak dari karakteristik inilah maka orang dewasa tidak mau kalau diperlakukan tidak sopan, atau digurui. Demikian pula para petani dalam kegiatan penyuluhan pertanian, paling tidak senang apabila digurui.

2. Kemampuan Memikul Tanggung Jawab

Ciri yang berikutnya dari kedewasaan seseorang menurut konsep diri adalah kemampuan memikul tanggung jawab. Seorang pemimpin yang selalu mencari kambing hitam apabila ada kesalahan, menandakan bahwa dirinya

belum dewasa. Seseorang disebut dewasa apabila mampu mempertanggungjawabkan seluruh perbuatannya, termasuk kesalahannya. Belajar adalah perbuatan seseorang. Oleh karena itu orang yang dewasa harus juga mampu mempertanggungjawabkan proses belajar yang dilakukannya. Bagi orang dewasa belajar bukan untuk sekedar mengisi waktu luang, namun benar-benar dilakukan sesuai dengan kebutuhannya, yaitu untuk meningkatkan kemampuan agar ia dapat memecahkan masalah kehidupan yang dihadapinya. Ketidakberhasilan orang dewasa dalam melakukan proses belajar bukanlah menjadi tanggung jawab pengajarnya, melainkan akan menjadi tanggung jawabnya sendiri.

3. Kesadaran terhadap Tugas dan Perannya

Kesadaran terhadap tugas dan perannya juga merupakan salah satu ciri kedewasaan seseorang ditinjau dari konsep diri. Seorang petugas kebersihan kantor yang datang ke kantor bersamaan dengan petugas lainnya, mengisyaratkan bahwa petugas kebersihan tersebut belum dewasa karena belum menyadari terhadap tugas dan perannya, bahwa untuk membersihkan kantor agar siap dipakai oleh petugas-petugas lainnya harus datang terlebih dahulu sebelum petugas lainnya tiba di kantor (lihat Gambar 1.1). Petani yang ikut sebagai peserta Sekolah Lapangan Petani akan sadar terhadap seluruh tugas dan perannya sebagai pelajar, yaitu melaksanakan seluruh tugas yang diberikan oleh pemandu, melakukan pengamatan petak percobaannya dengan baik, mencatat seluruh hasil pengamatannya dengan rinci, melaporkan hasil pengamatannya dalam diskusi di kelas, melakukan diskusi dengan baik, mengerjakan pekerjaan rumah. Apabila petani tersebut tidak melakukan semuanya ini dengan baik maka dia tidak bisa disebut orang dewasa, dan mungkin tidak bisa juga mengikuti kegiatan pendidikan orang dewasa karena kalau mengikuti pun dia tidak akan dapat belajar apa-apa.



Gambar 1.1.
Pemimpin sedang Memarahi Bawahannya

B. KONSEP PENGALAMAN

Ada suatu pepatah "kita adalah pengalaman kita", artinya orang itu sepanjang hidupnya telah menimbun pengalaman. Pengalaman ini diperoleh dari hasil berinteraksi dengan orang lain atau dengan lingkungannya sepanjang hidupnya. Orang mengatakan "semakin panjang orang berjalan, semakin banyak yang bisa dilihat". Pengalaman-pengalaman ini berakumulasi dan akan membentuk pribadi masing-masing orang. Oleh karena itu pribadi kita saat ini adalah cerminan dari akumulasi pengalaman kita sampai saat ini. Makanya dapat dikatakan bahwa "kita adalah pengalaman kita".

Orang dewasa adalah orang yang kaya akan pengalaman, tidak seperti botol yang kosong atau kertas yang putih bersih. Pengalaman tersebut diperolehnya selama hidupnya. Di dalam proses pembelajaran pengalaman tersebut akan menjadi sumber belajar yang baik. Seperti pepatah "pengalaman adalah guru yang paling baik". Apakah Anda ingat pepatah orang Belanda yang berbunyi "*En ezel stoot zynbeen noot voor de tweede heer, aan de zelfde steen*" artinya sebodoh-bodohnya keledai, tidak akan ada keledai yang terantuk batu yang sama untuk kedua kali. Pepatah ini mengandung arti bahwa orang harus dapat belajar dari pengalaman walaupun pengalaman itu pahit sekalipun. Jadi pengalaman seseorang adalah guru yang paling baik baginya.

Dalam proses pendidikan orang dewasa, pengalaman orang-orang yang hadir dalam kegiatan belajar, baik pengajar maupun pelajar, saling dipertukarkan untuk mendapatkan hasil belajar yang diinginkan. Tugas utama pengajar dalam pendidikan orang dewasa adalah memfasilitasi agar pengalaman seluruh pelajar diungkapkan dan saling dipertukarkan melalui interaksi yang intensif. Semakin banyak pengalaman yang dipertukarkan, dan semakin *intens* proses interaksinya maka akan semakin sempurna hasil belajar yang akan diperolehnya.

Mengajar orang dewasa tidak seperti menuangkan air dari teko ke gelas kosong. Mengajar orang dewasa dapat diibaratkan seperti menyosoh beras. Beras disosoh agar menjadi putih, yaitu terpisah bekatulnya untuk bisa kita masak. Putihnya beras itu bukanlah karena alu atau penumbuk, tetapi karena beras itu saling bergesek satu sama lain (lihat Gambar 1.2). Alu atau penumbuk hanyalah "fasilitator" yang memberikan fasilitasi agar terjadi pergesekan di antara beras itu.

Kita mengenal filsafat pendidikan "tabularasa" atau kertas putih. Dalam filsafat ini murid yang kita ajar diibaratkan seperti kertas putih. Mau kita tulisi apa pun tergantung kita. Si murid seratus persen menggantungkan dirinya kepada si guru. Sama juga dengan botol kosong tadi, murid dapat diibaratkan sebagai sebuah botol kosong, yang dapat diisi dengan air putih, dengan air teh, air kopi atau lainnya tergantung pada guru. Filsafat ini tidak sesuai dengan pendidikan orang dewasa.

Filsafat pendidikan yang sesuai dengan pendidikan orang dewasa adalah filsafat "saling asah, asih dan asuh" atau filsafat "pamong" atau "tutwuri handayani". Pengajar harus dapat memfasilitasi terjadinya saling asah pengalaman-pengalaman yang telah mereka miliki, dibarengi dengan saling menjaga perasaan sayang menyayangi (asih) dan lindung melindungi (asuh). Dalam hal ini, pengajar diharapkan dapat menjadi "pamong" yang secara tulus dan ikhlas mempersiapkan mereka menjadi manusia-manusia seutuhnya yang mumpuni dalam melaksanakan kehidupannya masing-masing. Ini yang disebut "tutwuri handayani" atau menyiapkan penerus-penerus yang akan datang. Persis tata cara orang Islam kalau sholat, kalau imamnya batal maka si imam akan memberikan kesempatan kepada makmum yang berada di belakangnya untuk menggantikannya sebagai imam. Petani yang hadir dalam suatu acara kegiatan penyuluhan pertanian sudah memiliki pengalaman masing-masing yang diperoleh mereka selama berusahatani. Oleh karena itu, mereka selayaknya mengalami pendidikan orang dewasa dalam kegiatan penyuluhan pertanian tersebut.



Gambar 1.2.
Orang Menyosoh Beras

C. KONSEP KESIAPAN BELAJAR

Dalam teori motivasi disebutkan bahwa tidak satu pun perbuatan manusia yang tidak memiliki motif (pendorong). Semua perbuatan manusia pasti dilatarbelakangi oleh motif yang mendorong dilakukannya perbuatan itu. Jelas atau tidaknya motif itu, besar atau kecilnya motif itu, disadari atau tidaknya motif itu akan menentukan intensitas perbuatan yang dilakukannya. Hal ini termasuk perbuatan untuk belajar. Orang yang belajar Bahasa Inggris karena iseng yaitu hanya untuk mengisi waktu yang luang daripada nganggur, dibandingkan dengan belajar Bahasa Inggris karena ingin memperoleh angka TOEFL di atas 500 agar dapat segera dikirim ke luar negeri, pasti akan berbeda intensitasnya, yaitu yang pertama tadi belajar secara biasa-biasa saja, tetapi yang terakhir pasti akan belajar dengan giat, rajin dan tekun (lihat Gambar 1.3).

Motif akan mendorong semua perbuatan seseorang, termasuk perbuatan untuk belajar dalam suatu program pendidikan. Motif akan sangat berkaitan dengan kesadaran terhadap kebutuhan. Sadarnya orang terhadap kebutuhan akan mendorong timbulnya motif untuk berbuat guna memenuhi kebutuhan tersebut, termasuk kesiapan dirinya untuk belajar.

Kesadaran seseorang terhadap kebutuhannya adalah salah satu ciri kedewasaan seseorang. Contohnya, seorang ibu rumah tangga merengek-rengek meminta kepada suaminya untuk dibelikan mesin jahit, tetapi setelah dibelikan, mesin jahit tersebut tidak pernah dipergunakannya sekalipun. Ini adalah sebuah contoh bahwa mesin jahit sebenarnya bukan merupakan kebutuhan ibu rumah tangga tadi. Artinya, si ibu belum bisa menyadari apa sebenarnya kebutuhannya dan ini merupakan ciri dari belum dewasanya seseorang.

Kesadaran terhadap kebutuhan bagi orang dewasa akan menjadi sumber kesiapan untuk belajar. Oleh karena itu, dalam pendidikan orang dewasa motivasi yang diandalkan adalah motivasi intrinsik, bukannya motivasi ekstrinsik. Kesadaran terhadap kebutuhan yang merupakan motivasi intrinsik akan memiliki peranan yang lebih penting dalam pendidikan orang dewasa ketimbang motivasi yang berasal dari luar yang diberikan oleh pengajar atau motivasi ekstrinsik. Misalnya, petani yang mau datang ke acara kegiatan penyuluhan pertanian didorong oleh kesadarannya untuk belajar untuk mendapatkan kemampuan guna memecahkan masalah usahatani yang dihadapinya. Motivasi yang seperti ini akan lebih kuat dalam mendorong

timbulnya proses belajar dibanding motivasi yang diberikan oleh penyuluh pertanian.



Gambar 1.3.
ilustrasi Orang Belajar Bahasa INGGRIS

D. PERSPEKTIF WAKTU ATAU ORIENTASI BELAJAR

Apabila kita mengatakan bahwa ”pendidikan dilakukan untuk persiapan masa depan” maka pendidikan yang kita maksud adalah lebih sesuai untuk bentuk pendidikan pedagogi dibanding andragogi. Ditinjau dari perspektif waktu atau orientasi belajar pendidikan dalam andragogi adalah ”pendidikan yang dilaksanakan sekarang untuk dipergunakan sekarang juga”. Pelajar tidak perlu berperan sebagai kurator dari ilmu pengetahuan dengan mengumpulkan sebanyak mungkin ilmu pengetahuan yang akan dipergunakan sebagai bekal hidupnya di masa yang akan datang, yaitu setelah ia menyelesaikan kegiatan pendidikannya. Dalam Andragogi pelajar harus mengembangkan kemampuannya yang akan dipergunakannya untuk memecahkan masalah yang dihadapinya sekarang juga.

Belajar dalam andragogi bukanlah ”persiapan untuk hidup” melainkan ”sesuatu yang harus dilakukan agar bisa hidup” Ingat ungkapan berikut ini.

If you do not learn, you do not change.
If do not change, you die.

Jelas di sini bahwa manusia untuk bisa hidup harus belajar. Belajar hukumnya wajib bagi setiap manusia. Nabi besar Muhammad SAW mengajarkan ”tuntutlah ilmu walaupun sampai ke Negeri Cina” atau dalam Islam diajarkan kepada manusia bahwa ”belajarlah dari ayunan sampai ke

liang lahat”. Filsuf besar dari Cina yang bernama Kong Fu Chu juga mengajarkan bahwa ”keseluruhan hidup ini adalah belajar”. Tiada manusia hidup yang tidak menghadapi masalah. Untuk mengatasi masalah tersebut manusia harus memiliki kemampuan dan untuk mendapatkan kemampuan ia harus belajar. Allah SWT tidak akan memberikan kemampuan secara ”gratis” kepada kita. Jadi, intisari hidup dari manusia itu sendiri pada hakikatnya adalah belajar. Inilah salah satu makna belajar dalam pendidikan orang dewasa. Dalam pendidikan orang dewasa kita tidak mengenal adanya ”hari pelepasan dari dunia belajar ke dunia berbuat” atau yang sering disebut dengan *inaguration day*, tetapi dalam pendidikan untuk anak-anak hari pelepasan dari dunia belajar ke dunia berbuat ini merupakan suatu hari yang sangat penting sehingga dirayakannya dengan sangat meriah.



Gambar 1.4.
Suasana Wisuda di Suatu Kampus

Selanjutnya, dapat kita lihat karakteristik yang lain lagi, yaitu dalam pedagogi orang belajar “berpusat pada mata pelajaran” di mana mata pelajaran tersebut pada hakikatnya adalah pengorganisasian atau pengelompokan dari materi pembelajaran (*subject matter*). Dengan adanya mata pelajaran ini kemudian para pelajar dikelompokkan berdasarkan kelas-kelas untuk dapat mempelajari materi pembelajaran tersebut. Setelah dapat dinyatakan berhasil mempelajari mata pelajaran di kelas yang lebih rendah maka mereka dapat naik ke kelas yang lebih tinggi. Sedangkan dalam andragogi orang belajar ”berpusat pada persoalan”, yaitu proses belajar bagaimana orang dapat menemukan persoalan yang dihadapinya dan memecahkannya sekarang juga. Pelajar dikelompokkan berdasarkan kesamaan minat mereka untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi. Dalam andragogi akan terlihat dengan jelas bagaimana situasi saat ini yang

perlu diperbaiki, ke mana tujuan pembelajaran akan diarahkan, kemampuan-kemampuan apa yang dibutuhkan untuk dapat melakukan perbaikan, dan tindakan-tindakan apa yang akan dilakukan untuk melakukan perbaikan situasi saat ini. Jadi, pembelajaran dalam adragogi akan jelas membawa pelajar dari situasi ”di mana kita sekarang”, dan ”ke mana kita akan pergi”.

Penyuluhan pertanian sebagai salah satu bentuk pendidikan orang dewasa harus dapat menggambarkan dengan jelas petani sebagai orang dewasa belajar ”berpusat pada persoalan yang dihadapinya”, dimulai dari bagaimana petani tersebut menemukan persoalan dan memecahkannya sekarang juga. Untuk itu mereka dikelompokkan berdasarkan kesamaan minat mereka untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi. Oleh karena itu, dalam penyuluhan pertanian harus terlihat dengan jelas bagaimana situasi saat ini yang perlu diperbaiki, ke mana tujuan pembelajaran akan diarahkan, kemampuan-kemampuan apa yang dibutuhkan oleh petani untuk dapat melakukan perbaikan, dan tindakan-tindakan apa yang akan dilakukan oleh petani untuk melakukan perbaikan situasi saat ini tersebut. Jadi, pembelajaran petani dalam penyuluhan pertanian sebagai bentuk dari adragogi akan jelas membawa petani dari situasi ”di mana kita sekarang”, dan ”ke mana kita akan pergi”.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Jelaskan bagaimana Anda membedakan orang dewasa dan anak-anak menurut konsep diri!
- 2) Jelaskan bagaimana Anda membedakan orang dewasa dan anak-anak menurut konsep pengalaman!
- 3) Jelaskan bagaimana Anda membedakan orang dewasa dan anak-anak menurut konsep kesiapan belajar!
- 4) Jelaskan bagaimana Anda membedakan orang dewasa dan anak-anak menurut konsep perspektif waktu atau orientasi belajar!

Petunjuk Jawaban Latihan

Untuk dapat menjawab soal-soal latihan di atas, bacalah dengan teliti dan cermat tentang empat konsep yang membedakan orang dewasa dan anak-anak.

**RANGKUMAN**

Terdapat 4 (empat) konsep untuk membedakan antara orang dewasa dan anak-anak, yaitu (1) konsep diri, (2) konsep pengalaman, (3) konsep kesiapan belajar, dan (4) konsep perspektif waktu atau orientasi belajar.

Menurut konsep diri orang disebut dewasa, jika orang tersebut (1) mampu mengambil keputusan bagi dirinya, (2) mampu memikul tanggung jawab, dan (3) sadar terhadap tugas dan perannya.

Adapun menurut konsep pengalaman orang dewasa adalah kaya dengan pengalaman, tidak seperti botol yang kosong atau lembaran kertas yang bersih. Konsep kesiapan belajar menekankan bahwa orang disebut dewasa kalau sadar terhadap kebutuhannya dan kesadaran terhadap kebutuhan inilah yang akan menjadi sumber kesiapan untuk belajar. Sedangkan menurut konsep perspektif waktu atau orientasi belajar adalah bahwa orang dewasa belajar berpusat pada persoalan yang dihadapi sekarang, yaitu bagaimana menemukan masalah sekarang dan memecahkannya sekarang juga. Jadi, belajar sekarang untuk digunakan sekarang, bukan belajar sekarang untuk bekal masa datang.

**TES FORMATIF 2**

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Kemampuan mengambil keputusan merupakan ciri orang dewasa menurut konsep
 - A. diri
 - B. pengalaman
 - C. kesiapan belajar
 - D. perspektif waktu

- 2) Kemampuan memikul tanggung jawab merupakan ciri orang dewasa menurut konsep
 - A. diri
 - B. pengalaman
 - C. kesiapan belajar
 - D. orientasi belajar

- 3) Kesadaran terhadap tugas dan perannya merupakan ciri orang dewasa menurut konsep
 - A. diri
 - B. pengalaman
 - C. kesiapan belajar
 - D. perspektif waktu

- 4) "Kita adalah pengalaman kita" merupakan ciri orang dewasa menurut konsep
 - A. diri
 - B. pengalaman
 - C. kesiapan belajar
 - D. orientasi belajar

- 5) Kesadaran terhadap kebutuhan merupakan ciri orang dewasa menurut konsep
 - A. diri
 - B. pengalaman
 - C. kesiapan belajar
 - D. perspektif waktu

- 6) "Belajar sekarang untuk digunakan sekarang" merupakan ciri orang dewasa menurut konsep
 - A. diri
 - B. pengalaman
 - C. kesiapan belajar
 - D. perspektif waktu

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 2 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 2.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali
80 - 89% = baik
70 - 79% = cukup
< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 3. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 2, terutama bagian yang belum dikuasai.

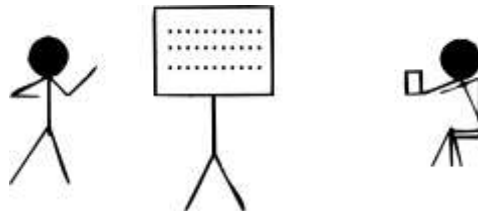
KEGIATAN BELAJAR 3

Implikasi Kegiatan Pendidikan Orang Dewasa

Implikasi **konsep diri** dalam kegiatan penyuluhan pertanian akan tercermin dalam hubungan antara penyuluh pertanian dengan petani. Menurut konsep diri, orang sudah disebut dewasa manakala dia sudah mampu mengatur dirinya sendiri. Oleh karena itu, dalam kegiatan penyuluhan pertanian penyuluh pertanian tidak harus mendominasi semua kegiatan, tetapi justru sebaliknya, yaitu petanilah yang harus mendominasi kegiatan. Petani tidak harus selalu tergantung (*dependent*) kepada penyuluh pertanian, tetapi mereka harus bisa mandiri (*independent*). Penyuluh pertanian bukanlah ”guru” petani, tetapi ”mitra belajar” petani. Oleh karena itu, hubungan yang harus dikembangkan antara penyuluh pertanian dengan petani bukanlah hubungan antara atasan dan bawahan yang sifatnya ”memerintah”, tetapi hubungan kemitrasejajaran yang sifatnya ”saling membantu” di mana terdapat proses timbal balik di dalam suatu transaksi belajar-mengajar. Ibarat suatu permainan jomplangan di Sekolah Taman Kanak-kanak (*wip plank* dalam Bahasa Belanda), kadang-kadang letak penyuluh pertanian berada di atas, namun bisa juga suatu saat letak penyuluh pertanian berada di bawah. Hal ini sejalan dengan filsafat dari penyuluhan pertanian bahwa ”menyuluh adalah membantu orang agar orang tersebut dapat membantu dirinya sendiri (*help people to help themselves*)”.

DOMINAN GURU

MURID DEPENDEN



Gambar 1.5.
Suatu Hubungan Memerintah

HUBUNGAN TIMBAL BALIK DI DALAM TRANSAKSI BELAJAR/MENGAJAR



Gambar 1.6.
Suatu Hubungan Membantu

Implikasi dari **konsep pengalaman** dalam kegiatan penyuluhan pertanian adalah perlu dikembangkannya teknik komunikasi ke berbagai arah, yang dapat dimanfaatkan oleh semua pihak yang hadir, baik oleh penyuluh pertanian maupun oleh petani. Penyuluh pertanian dengan petani tidak dibedakan, mereka melebur menjadi satu yang disebut warga belajar, yang akan melakukan kegiatan pembelajaran dengan saling mempertukarkan pengalaman mereka masing-masing dengan melakukan komunikasi ke berbagai arah. Pengalaman dari penyuluh pertanian tidak akan menjadi pengalaman yang utama, tetapi pengalaman dari semua warga belajar yang hadir akan menjadi sumber untuk belajar. Oleh karena itu, teknik-teknik pembelajaran yang dipergunakan biasanya teknik pembelajaran yang bersifat *experiential*, yaitu teknik pembelajaran lewat pengalaman yang terstruktur. Teknik ini secara khusus akan Anda pelajari pada Modul 6.

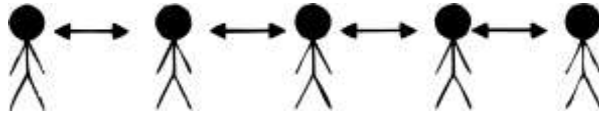
KOMUNIKASI SATU ARAH DIBERIKAN OLEH



GURU KEPADA MURID

Gambar 1.7.
Pengalaman Guru Dinilai sebagai Sumber Utama untuk Belajar

KOMUNIKASI BERANEKA DIPAKAI
OLEH SEMUA ORANG YANG HADIR



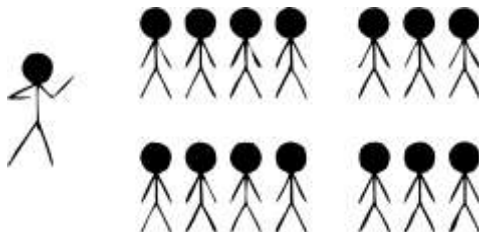
HIMPUNAN DARI PENGAJAR & PELAJAR

Gambar 1.8.

Pengalaman dari Semua yang Hadir Dinilai sebagai Sumber untuk Belajar

Implikasi dari **konsep kesiapan belajar** dalam kegiatan penyuluhan pertanian adalah bahwa dalam pengelompokan petani untuk melakukan kegiatan pembelajaran tidak dilakukan berdasarkan kelas, melainkan berdasarkan minat mereka. Minat ini muncul karena adanya kebutuhan yang mereka sadari. Berdasarkan hal tersebut, penyuluh pertanian tidak perlu menyiapkan bahan penyuluhannya secara detail untuk disampaikan kepada petani, tetapi penyuluh pertanian cukup memfasilitasi petani untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi dan mengungkapkan kebutuhannya sehingga dari kebutuhan ini akan timbul minat dan akhirnya timbul kesiapan untuk belajar.

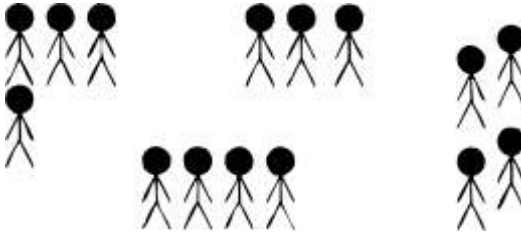
MURID DIKELOMPOKKAN BERDASAR
TINGKATAN DAN KELAS



Gambar 1.9.

Guru Membuat Kurikulum untuk Murid

PELAJAR MENGELOMPOKKAN DIRI BERDASARKAN MINAT



Gambar 1.10.
Fasilitator Membantu Pelajar untuk
Menentukan Kebutuhan Pembelajaran

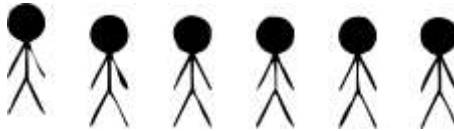
Implikasi dari **konsep perspektif waktu** atau **orientasi belajar** dalam kegiatan penyuluhan pertanian adalah penyuluh pertanian bukan sebagai kurator dari semua ilmu pengetahuan atau informasi di masa lalu yang dikelompokkan atau digolong-golongkan menjadi bahan pembelajaran yang akan dipelajari sekarang untuk bekal hidup yang akan datang atau untuk diterapkan di masa yang akan datang. Penyuluh pertanian adalah sebagai anggota tim yang bersama-sama petani menemukan dan memecahkan masalah yang dihadapi petani ”di sini dan sekarang”, diidentifikasi sekarang, ditemu-kenali sekarang, dipelajari sekarang, dan dipecahkan sekarang juga. Petani dengan difasilitasi oleh penyuluh pertanian melakukan pembelajaran ”belajar sambil bekerja (*learning by doing*)” pada masalah sekarang, untuk dipecahkan sekarang agar prestasi kerjanya menjadi lebih tinggi.

GURU SEBAGAI KURATOR DARI PENGETAHUAN MASA LALU



Gambar 1.11.
Pengelompokan dan Penggolongan Informasi ke Dalam Mata Pelajaran untuk
Dipelajari Sekarang dan Dipakai pada Suatu Waktu

TIM UNTUK MENEMUKAN DAN MEMECAHKAN PERMASALAHAN



Gambar 1.12.

Belajar Sambil Bekerja pada Persoalan Sekarang untuk Dipakai Sekarang

Kesimpulan yang dapat ditarik dari proses pembelajaran di atas adalah sebagai berikut.

1. Pendidikan orang dewasa adalah suatu cara pembelajaran langsung dari pengalaman kita yang sangat sesuai dengan cara pembelajaran yang ada di dalam kegiatan penyuluhan pertanian.
2. Pendidikan orang dewasa adalah suatu proses pendidikan yang dapat mengurangi timbulnya konflik sosial yang akan terjadi antara penyuluh pertanian dengan petani karena proses pembelajarannya terjadi dalam kelompok dalam suasana kemitrasejajaran antara petani dengan penyuluh pertanian sebagai sesama warga belajar.
3. Pendidikan orang dewasa adalah suatu bentuk pendidikan yang sangat cocok dikembangkan untuk penyuluhan pertanian karena dimulai dari penemuan kebutuhan belajar dari pelajar dalam hal ini petani yang sifatnya dapat berubah-ubah dari waktu ke waktu dan berubah sesuai dengan keadaan setempat (spesifik lokalita).
4. Pendidikan orang dewasa adalah bentuk pendidikan yang mengedepankan *self independent learning* (pembelajaran mandiri yang dilakukan sendiri) yang berlangsung dalam situasi kerja atau situasi kehidupan nyata yang sangat cocok digunakan dalam kegiatan penyuluhan pertanian.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Jelaskan implikasi konsep diri dalam kegiatan pendidikan orang dewasa, terutama dalam penyuluhan pertanian!
- 2) Jelaskan implikasi konsep pengalaman dalam kegiatan pendidikan orang dewasa, terutama dalam penyuluhan pertanian!
- 3) Jelaskan implikasi konsep kesiapan belajar dalam kegiatan pendidikan orang dewasa, terutama dalam penyuluhan pertanian!
- 4) Jelaskan implikasi konsep perspektif waktu atau orientasi belajar dalam kegiatan pendidikan orang dewasa, terutama dalam penyuluhan pertanian!

Petunjuk Jawaban Latihan

Untuk dapat menjawab soal-soal latihan di atas, bacalah dengan teliti dan cermat tentang implikasi empat konsep yang membedakan orang dewasa dan anak-anak dalam kegiatan pendidikan orang dewasa, terutama penyuluhan pertanian.



RANGKUMAN

Dalam andragogi terdapat hubungan timbal balik di dalam transaksi belajar-mengajar, di mana hubungan pengajar dan pelajar adalah hubungan yang saling membantu. Dalam pedagogi terdapat hubungan ketergantungan (*dependent*) dari murid kepada guru, di mana hubungan guru dan murid adalah hubungan yang bersifat memerintah.

Dalam andragogi komunikasi banyak arah dipergunakan oleh semua yang hadir (pengajar dan pelajar) sebagai warga belajar, di mana pengalaman dari semua yang hadir dinilai sebagai sumber untuk belajar. Dalam pedagogi komunikasi satu arah terjadi antara guru dan murid, di mana pengalaman guru dinilai sebagai sumber utama untuk belajar.

Dalam andragogi pelajar mengelompokkan dirinya berdasarkan minat, di mana pengajar memfasilitasi untuk membantu pelajar menentukan kebutuhan belajarnya. Dalam pedagogi murid di-

kelompokkan berdasarkan tingkatan atau kelas, di mana guru menyusun kurikulum untuk setiap tingkatan atau kelas tersebut.

Dalam andragogi belajar berorientasi pada pemecahan masalah, yaitu belajar sambil bekerja pada persoalan sekarang untuk dipergunakan sekarang juga. Dalam pedagogi orientasi belajarnya adalah pada mata pelajaran yang dipelajari oleh murid sekarang untuk bekal hidup di masa mendatang.



TES FORMATIF 3

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Dalam pendidikan orang dewasa, penyuluh pertanian bukanlah guru petani tetapi mitra belajar petani. Hal ini merupakan implikasi dari konsep
 - A. diri
 - B. pengalaman
 - C. kesiapan belajar
 - D. perspektif waktu

- 2) Dalam pendidikan orang dewasa, hubungan antara penyuluh pertanian dengan petani yang bersifat saling membantu, bukan sebagai atasan dan bawahan, merupakan implikasi dari konsep
 - A. diri
 - B. pengalaman
 - C. kesiapan belajar
 - D. perspektif waktu

- 3) Dalam pendidikan orang dewasa, penyuluh pertanian dengan petani melebur menjadi satu warga belajar, merupakan implikasi dari konsep
 - A. diri
 - B. pengalaman
 - C. kesiapan belajar
 - D. perspektif waktu

- 4) Dalam pendidikan orang dewasa, semua yang hadir akan menjadi sumber untuk belajar. Hal ini merupakan implikasi dari konsep
 - A. diri
 - B. pengalaman
 - C. kesiapan belajar
 - D. perspektif waktu

- 5) Dalam pendidikan orang dewasa, kegiatan pembelajaran yang mengutamakan komunikasi ke berbagai arah adalah implikasi dari konsep
 - A. diri
 - B. pengalaman
 - C. kesiapan belajar
 - D. perspektif waktu

- 6) Dalam pendidikan orang dewasa, teknik pembelajaran *experiential*, merupakan implikasi dari konsep
 - A. diri
 - B. pengalaman
 - C. kesiapan belajar
 - D. perspektif waktu

- 7) Dalam pendidikan orang dewasa, penyuluh pertanian tidak perlu menyiapkan bahan penyuluhannya secara detail untuk disampaikan kepada petani. Hal ini merupakan implikasi dari konsep
 - A. diri
 - B. pengalaman
 - C. kesiapan belajar
 - D. perspektif waktu

- 8) Dalam pendidikan orang dewasa, penyuluh pertanian berusaha memfasilitasi petani untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi dan mengungkapkan kebutuhannya. Hal ini merupakan implikasi dari konsep
 - A. diri
 - B. pengalaman
 - C. kesiapan belajar
 - D. perspektif waktu

- 9) Dalam pendidikan orang dewasa, penyuluh pertanian bukanlah sebagai kurator dari semua ilmu pengetahuan atau informasi di masa lalu. Hal ini merupakan implikasi dari konsep
 - A. diri
 - B. pengalaman
 - C. kesiapan belajar
 - D. perspektif waktu

- 10) Dalam pendidikan orang dewasa, belajar sambil bekerja (*learning by doing*), merupakan implikasi dari konsep
- A. diri
 - B. pengalaman
 - C. kesiapan belajar
 - D. perspektif waktu

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 3 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 3.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali
80 - 89% = baik
70 - 79% = cukup
< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan modul selanjutnya. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 3, terutama bagian yang belum dikuasai.

Kunci Jawaban Tes Formatif

Tes Formatif 1

- 1) A
- 2) C
- 3) D
- 4) A
- 5) B

Tes Formatif 2

- 1) A
- 2) A
- 3) A
- 4) B
- 5) C
- 6) D

Tes Formatif 3

- 1) A
- 2) A
- 3) B
- 4) B
- 5) B
- 6) B
- 7) C
- 8) C
- 9) D
- 10) D

Daftar Pustaka

- Knowles, M. (1973). *Andragogy concepts for Adult Learning*. Washington, D.C: U.S. Departement of Health, Education and Welfare.
- Knowles, M. (1978). *The Adult Learner; A Neglected Spesies*. 2nd Ed. Houston, Texas: Gulf Publishing Co.
- Soedijanto. (1995). *Bagaimana Mendidik Penyuluh Pertanian*. Jakarta: FAO.
- Soedijanto. (2003). *Problem Solving Learning*. Jakarta: Badan Pengembangan SDM Pertanian.
- Soedijanto. (2003). *Andragogi dalam Penyuluhan Pertanian*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.